



Peran Pendidikan Keluarga dalam Mencegah Stunting dan Pernikahan Dini Desa Mekkatta Kabupaten Majene

Junaeda ✉¹, Tamin², J Fuji Inzani SL³

Universitas Muhammadiyah Mamuju

Abstrak

Stunting dan pernikahan dini merupakan dua isu krusial yang saling berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga dan kesejahteraan anak. Pendidikan keluarga, sebagai elemen fundamental dalam membentuk pola hidup sehat dan kesejahteraan, memegang peranan penting dalam pencegahan kedua masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan keluarga dalam mencegah stunting dan pernikahan dini. Melalui pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi di sejumlah komunitas, penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan keluarga mengenai pola asuh yang baik, gizi seimbang, serta keterampilan ekonomi dapat menurunkan angka stunting dan mencegah pernikahan dini. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan publik yang lebih inklusif dalam mengatasi masalah sosial ini.

Kata Kunci: Pendidikan Keluarga, Stunting, Pernikahan Dini, Desa Mekkatta Kabupaten Majene

Abstract

Stunting and early marriage are two crucial issues that are interrelated with family economic conditions and children's welfare. Family education, as a fundamental element in shaping healthy lifestyles and well-being, plays an important role in preventing these two problems. This study aims to explore the role of family education in preventing stunting and early marriage. Through a qualitative approach with interviews and observations in a number of communities, this study found that family knowledge about good parenting, balanced nutrition, and economic skills can reduce stunting and prevent early marriage. The results of this research are expected to be the basis for developing more inclusive public policies in addressing this social problem.

Keywords: *Family Education, Stunting, Early Marriage, Mekkatta Village, Majene Regency*

Copyright (c) 2024 Junaeda, Tamin, J Fuji Inzani SL

✉ Corresponding author :

Email Address : edha.doraemon92@gmail.com, taminbarca20@gmail.com,
fujiiinzani1@gmail.com.

PENDAHULUAN

Stunting dan pernikahan dini merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berkaitan erat dengan kondisi sosial dan ekonomi keluarga. Stunting, yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usia, disebabkan oleh kekurangan gizi kronis

pada anak di bawah usia lima tahun (WHO, 2022). Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif anak, yang berdampak jangka panjang pada kualitas sumber daya manusia suatu negara (Kemenkes RI, 2023).

Di sisi lain, pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi pada usia di bawah 18 tahun, yang dapat menyebabkan dampak buruk baik bagi perempuan maupun anak yang dilahirkan. Data BPS (2021) menunjukkan bahwa angka pernikahan dini di Indonesia masih cukup tinggi, dengan faktor ekonomi dan sosial sebagai penyebab utama. Pernikahan dini seringkali disertai dengan ketidakmampuan finansial, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, serta terbatasnya akses pendidikan, yang pada akhirnya memperburuk kondisi ekonomi keluarga dan memperburuk masalah gizi, termasuk stunting.

Pendidikan keluarga, sebagai salah satu aspek dalam pemberdayaan masyarakat, memiliki peran strategis dalam pencegahan stunting dan pernikahan dini. Pengetahuan yang cukup tentang pola asuh yang baik, gizi yang seimbang, serta pengelolaan ekonomi keluarga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi risiko stunting serta pernikahan dini (Wahyuni & Anggraeni, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan keluarga dalam mencegah kedua masalah tersebut.

Desa Mekatta berada di Kecamatan Melunda, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Secara geografis, Kabupaten Majene terletak di pesisir barat Pulau Sulawesi, pada posisi 2°38' - 3°38' Lintang Selatan dan 118°45' - 119°4' Bujur Timur. Kabupaten Majene berjarak sekitar 143 km dari Mamuju, ibu kota Provinsi Sulawesi Barat. Di Desa Mekatta terdapat sembilan dusun yang terdiri dari Dusun Samalio, Dusun Samalio Utara, Dusun Alle – Alle, Dusun Mekatta, Dusun Bawappu, Dusun Salubungo, Dusun Aholeang, Dusun Rui, Dusun Tamaindung. Kantor desa Mekatta melayani Masyarakat dama memenuhi kebutuhan administrasi kependudukan, termaksud diantaranya perizinan– perizinan seperti pekerjaan umum, perizinan desa, kesehatan warga, perumahan, penata ruang, perhubungan, lingkungan hidup, pertanian yang menjadi kewenangan daerah, pemberdayaan erempuan dan perlindungan anak, secara detailnya kantor desa mekatta melayani izin pengurusan surat keterangan domisili, kelakuan baik, pindah keluar, keterangan tidak mampu, keterangan usaha, dan lainnya. Desa Mekatta yang terletak di Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, memiliki beberapa mata pencaharian utama yang menjadi sumber penghidupan bagi penduduknya diantaranya sumper penghasilan dari berkebun, bertani, nelayan, berwirausaha, hasil aset desa. Namun sebagian besar penduduk desa mengandalkan sektor perkebunan dan perikanan sebagai mata pencaharian utama mereka karna desa mekatta masih kategori desa dipinghir pantai dan wilayah yang masih hijau.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di desa Mekatta Kecamatan Malunda Kabupaten Majene yang memiliki prevalensi stunting dan pernikahan dini yang cukup tinggi. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan data dari Dinas Kesehatan dan BKKBN yang menunjukkan angka stunting dan pernikahan dini yang signifikan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan orang tua, ibu rumah tangga, serta tenaga kesehatan dan pendamping desa yang berperan dalam pemberdayaan keluarga. Selain itu, observasi dilakukan terhadap kegiatan pendidikan keluarga yang dilaksanakan oleh Posyandu dan program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di masing-masing desa. Proses analisis data menggunakan teknik analisis tematik, dengan mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan pengetahuan keluarga tentang gizi, pola

asuh, ekonomi keluarga, dan hubungannya dengan stunting dan pernikahan dini. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan metode.



Gambar 1. Photo Session Sosialisasi Stanting dan Pernikahan Dini pada Desa Mekkata Kabupaten Majene



Gambar 2. Kegiatan koordinasi dengan pemerintah Desa dalam menunjang kegiatan Sosialisasi Stunting dan Pernikahan Dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut yang pertama, Pengetahuan Keluarga tentang Gizi dan Pola Asuh, Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa keluarga yang memiliki pengetahuan cukup mengenai pentingnya gizi seimbang cenderung memiliki anak dengan status gizi yang lebih baik. Ibu yang terlibat dalam program edukasi kesehatan seperti Posyandu dan program PKK menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai cara pemberian makanan bergizi, pentingnya ASI eksklusif, dan pemberian makan pendamping ASI yang tepat. Sebaliknya, keluarga yang kurang mendapatkan informasi dan pendidikan gizi, atau memiliki keterbatasan ekonomi, lebih rentan terhadap stunting pada anak-anak mereka. Selain itu, tingkat pengetahuan orang tua tentang pola asuh juga berperan penting dalam status gizi anak. Pola asuh yang baik, termasuk penerapan jadwal makan yang teratur, pemberian makanan bergizi, serta dukungan psikologis kepada anak, dapat membantu mencegah masalah gizi seperti stunting dan malnutrisi. Anak yang tumbuh di lingkungan keluarga dengan pola asuh yang suportif dan edukatif cenderung memiliki perkembangan fisik dan mental yang lebih optimal. Sebaliknya, pola asuh yang kurang baik, seperti ketidakteraturan dalam pemberian makan atau kurangnya perhatian terhadap kebutuhan nutrisi anak, dapat meningkatkan risiko gizi buruk pada anak. Yang kedua, Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Ekonomi dan Pernikahan Dini, Pendidikan keluarga juga berperan dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Dalam komunitas yang mengadopsi pelatihan keterampilan ekonomi (misalnya pelatihan menjahit, kerajinan tangan, dan usaha mikro), terdapat penurunan angka pernikahan dini. Hal ini dikarenakan ibu yang mendapatkan pelatihan tersebut lebih mandiri secara finansial dan mampu memberikan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak mereka. Dalam kasus lain, pernikahan dini lebih sering terjadi pada keluarga yang tidak memiliki keterampilan ekonomi, dengan harapan anak perempuan dapat mengurangi beban ekonomi keluarga. Pendidikan keluarga yang mencakup keterampilan ekonomi juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anak, termasuk anak perempuan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak jangka panjang pernikahan dini terhadap kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi, keluarga yang memiliki akses pendidikan cenderung menunda pernikahan anak mereka hingga usia yang lebih matang. Selain itu, keluarga dengan keterampilan ekonomi yang memadai lebih mampu menghadapi tantangan keuangan tanpa harus mengandalkan pernikahan dini sebagai solusi. Peningkatan keterampilan ini tidak hanya memperkuat perekonomian keluarga, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, termasuk dalam aspek pendidikan dan kesehatan. Ke tiga, Upaya Pencegahan Stunting dan Pernikahan Dini melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi, Dalam beberapa desa, program edukasi tentang kesehatan reproduksi, yang melibatkan orang tua dan anak-anak, menunjukkan dampak positif terhadap pencegahan pernikahan dini. Pemahaman yang lebih baik mengenai kesehatan reproduksi dan hak-hak perempuan mendorong masyarakat untuk menunda pernikahan dan memberikan kesempatan bagi anak-anak perempuan untuk melanjutkan pendidikan. Di sisi lain, pencegahan stunting juga dapat dilakukan melalui edukasi yang menekankan pentingnya pemberian ASI, pemenuhan gizi, serta sanitasi yang baik. Edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif juga turut membantu menurunkan angka stunting dengan mengajarkan calon orang tua, khususnya remaja, tentang pentingnya perencanaan kehamilan dan persiapan nutrisi sebelum dan selama masa kehamilan. Melalui pendidikan ini, masyarakat diharapkan memahami pentingnya kesehatan ibu sejak sebelum konsepsi, termasuk pemahaman tentang risiko pernikahan dini terhadap kesehatan ibu dan anak. Program yang melibatkan tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat ini mampu membangun kesadaran bahwa pola makan bergizi, kebersihan

lingkungan, dan penghindaran pernikahan dini adalah fondasi penting bagi generasi yang sehat dan sejahtera. Dengan melibatkan keluarga dan komunitas secara luas, program ini tidak hanya mencegah stunting tetapi juga mendukung anak-anak untuk tumbuh dalam lingkungan yang lebih sehat dan mendukung keberlanjutan pendidikan mereka.

SIMPULAN

Pendidikan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah stunting dan pernikahan dini. Pengetahuan yang cukup tentang gizi, pola asuh, dan pengelolaan ekonomi keluarga dapat mengurangi prevalensi stunting, meningkatkan kualitas hidup, dan menunda pernikahan dini. Oleh karena itu, program pendidikan keluarga yang melibatkan aspek kesehatan, gizi, dan keterampilan ekonomi sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah dan lembaga terkait perlu memperkuat program-program pemberdayaan keluarga yang berbasis pendidikan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Referensi :

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Indikator Perkembangan Kependudukan Indonesia 2021. BPS.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2023). Laporan Stunting Indonesia: Masalah dan Solusi. Jakarta: Kemenkes.
- Wahyuni, D., & Anggraeni, R. (2022). "Peran Pendidikan Keluarga dalam Peningkatan Gizi Anak dan Pencegahan Stunting." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 45-58.
- World Health Organization (WHO). (2022). Global Nutrition Report 2022. WHO..